



HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KINERJA PERAWAT UNIT GAWAT DARURAT

Petrus Wesly^{1*}, Lidya Maryanie², Herwinda Sinaga³

¹⁻³Institut Kesehatan Imanuel, Bandung, Indonesia

Petrusptk8899@gmail.com^{1*}, lidyashare@gmail.com², bonorsinagaerwin@gmail.com³

Info Artikel

Submit, 16 Juli 2024

Review, 27 Agustus 2024

Diterima, 27 Desember 2024

Kata Kunci:

Beban kerja, Kinerja,
Unit Gawat Darurat

Keywords:

Emergency department,
Performance, Workload

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat UGD umumnya memiliki beban kerja berlebih baik secara fisik maupun tingkat usaha dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini dikaitkan dengan tugas perawat di UGD mulai dari observasi pasien yang memiliki tingkat kegawatdaruratan yang berbeda dan banyaknya jumlah pasien yang datang ke UGD. Beban kerja yang berlebih dapat berdampak pada kinerja perawat UGD dalam memberikan asuhan keperawatan. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan kinerja perawat unit gawat darurat. Metode: Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analitik korelasional untuk mencari hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di UGD. Sebanyak 30 responden terlibat dalam penelitian ini dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi Sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil: Hasil penelitian menjelaskan bahwa distribusi beban kerja perawat UGD pada kategori berat yaitu 63,3%, sangat berat yaitu 20% dan beban kerja sedang yaitu 16,7%. Sedangkan pada distribusi penilaian kinerja perawat diperoleh kategori 50% memiliki kinerja baik, dan 50% perawat memiliki kinerja kurang. Analisis lebih lanjut dengan uji *spearman rank* menunjukkan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat UGD dengan nilai $p=0,380$ ($>0,05$). Kesimpulan: Kebijakan pemberian Promosi jabatan bagi perawat yang memiliki kinerja baik, sedangkan bagi perawat dengan kinerja kurang dilakukan bimbingan teknis khusus pada perawat ruang UGD.

ABSTRACT

Background: ER nurses generally have excessive workloads both physically and in the level of effort in providing nursing care to patients. This is related to the duties of nurses in the ER starting from observing patients who have different levels of emergency and the large number of patients who come to the ER. Excessive workload can have an impact on the performance of ER nurses in providing nursing care. Objective: The aim of this study was to identify the relationship between workload and the performance of emergency department nurses. This research method uses a correlational analytical approach to find the relationship between workload and nurse performance in the ER. Method: A total of 30 respondents involved in this research were selected according to inclusion and exclusion criteria. Samples were selected according to predetermined criteria, sampling used total sampling. Result: The results of the research explain that the distribution of ER nurses' workload in the heavy category is 63.3%, very heavy is 20% and moderate workload is 16.7%. Meanwhile, in the distribution of nurses' performance assessments, it was found that 50% had good performance, and 50% of nurses had poor performance. Further analysis using the Spearman rank test showed that there was

no relationship between workload and the performance of ER nurses with a value of $p=0.380$ (>0.05). **Conclusion:** The policy of giving promotions to nurses who have good performance, while for nurses with poor performance, special technical guidance is given to emergency room nurses.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2024 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara individu/perorangan dengan pelayanan berupa rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2018). Salah satu unit penting dalam operasional suatu rumah sakit adalah Unit Gawat Darurat (UGD) berfungsi sebagai gerbang utama jalan masuknya penderita gawat darurat dengan pelayanan selama 24 jam. Petugas Kesehatan di UGD salah satunya adalah perawat yang bertugas memberikan layanan kegawatdaruratan dan asuhan keperawatan pada pasien.

Perawat merupakan seorang professional yang memberikan layanan asuhan keperawatan kepada pasien selama 24 jam secara menyeluruh pada aspek bio, psiko, sosial dan spiritual agar kondisi kesehatannya membaik (Kozier et al., 2018). Perawat berperang penting dalam pelayanan kesehatan, karena asuhan keperawatan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan yang diberikan. Perawat memiliki tanggung jawab sebagai penyedia utama layanan perawatan pasien rumah sakit, dan memonitor keadaan pasien setiap hari ((AACN), 2024). Tugas tanggung jawab yang perawat miliki berkaitan dengan fungsi perawat dalam penyedia layanan kesehatan.

Perawat merupakan seorang professional yang memiliki beberapa fungsi seperti pemberi asuhan keperawatan secara mandiri tidak tergantung dengan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia. Perawat juga memiliki fungsi sebagai mitra dari tenaga kesehatan lainnya dengan menjalankan permintaan tindakan seperti pemberian obat atau tindakan kolaboratif lainnya. Perawat juga tidak lepas dari kerja sama tim dalam setiap pemberian asuhan keperawatan untuk mencapai tujuan perawatan pasien (Kozier et al., 2018). Seperti beberapa kerja sama tim perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan dalam menangani pasien gawat darurat ((ENA), 2019). Dengan besarnya tugas dan fungsi perawat terutama perawat UGD dikaitkan dengan kinerja perawat. Kinerja perawat merupakan kemampuan perawat secara menyeluruh dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dan sikap positif yang ditunjukkan di lingkungan kerja (Robbins & Judge, 2012). Kinerja perawat UGD dikaitkan dengan kemampuan perawat dalam memberikan layanan professional dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Triwibowo, 2013).

Hasil penelitian oleh (Purwanto et al., 2014) tentang kinerja perawat dengan kepuasan pasien di instalasi gawat darurat di UGD RSUD CILACAP, diperoleh

sebagian besar perawat UGD memiliki kinerja cukup baik dalam memberikan asuhan keperawatan dan pelaksanaan tugas lainnya. Hasil penelitian lainnya oleh (Trifianingsih et al., 2017) tentang hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin menjelaskan sebagian perawat di UGD menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam melaksanakan tugas.

Kinerja yang kurang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor seperti kepemimpinan dan motivasi kerja, organisasi, lingkungan kerja, budaya, disiplin kerja, kepuasan dalam bekerja, komunikasi hingga faktor-faktor lain (Siagian, 2019). Faktor lainnya juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang adalah beban kerja, kompetensi, stress kerja, pengalaman kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi (Thamrin, 2018); (Karyo, 2016). Beban kerja perawat UGD meningkat dikaitkan dengan karakteristik pasien UGD umumnya datang dengan kegawatdaruratan seperti masalah *airway, breathing, circulation, disability* dan *exposure* (Solheim, 2016). Namun, beberapa penelitian menjelaskan hasil sebaliknya bahwa tidak ada pengaruh dari beban kerja terhadap kinerja perawat. Hasil penelitian oleh (Kusumawati & Frandinata, 2015) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat.

Beban kerja perawat diartikan sebagai rangkaian tugas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan (Marquis & Huston, 2012). Perawat yang bekerja di UGD teridentifikasi memiliki beban kerja yang tinggi. Menurut Badri (2020) menjelaskan bahwa 55,3% perawat UGD memiliki beban kerja yang berat. Lebih lanjut menurut (Rossetti et al., 2013) beban kerja perawat cukup tinggi di departemen gawat darurat pada setiap ruangan seperti triage, pengamatan pasien dewasa, pengamatan pasien anak, dan obat/prosedur pada pasien dewasa. Menurut WHO (2016) menyatakan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2023 dilakukan melalui wawancara & observasi kepada perawat pelaksana, sebanyak 4 orang perawat pelaksana UGD dilakukan wawancara tentang beban kerja didapatkan hasilnya satu orang mengatakan beban kerja di UGD pada kategori sedang, menurutnya perawat UGD harus melakukan tindakan sesuai dengan SOP dalam waktu yang singkat atau cepat. Sedangkan tiga orang perawat menyampaikan beban kerja pada kategori berat, hal ini disebabkan perawat harus bertemu dengan pasien-pasien dengan kategori *emergency*. Berdasarkan data penilaian kinerja 30% kinerja perawat RSUD Santo Antonius Kota Pontianak tahun 2022 masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek perencanaan dimana perawat perlu menyusun rencana tindakan keperawatan yang dibuat menggambarkan keterlibatan klien dan keluarga didalamnya, melaksanakan tindakan keperawatan secara holistik dan menghargai hak-hak klien, melakukan evaluasi dan pendokumentasian keperawatan yang sesuai dengan standar operasional prosedur. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan beban kerja perawat dengan kinerja perawat UGD RSUD Santo Antonius Pontianak.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *crosssectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah perawat yang bertugas di Unit Gawat Darurat RSUD Santo Antonius Pontianak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan total sampling yaitu 30 sampel.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner beban kerja perawat diukur dengan menggunakan instrumen NASA TLX (*National Aeronautics and Space Administration Task Load Index*), sedangkan penilaian kinerja perawat menggunakan lembar observasi penilaian kinerja berdasarkan asuhan keperawatan. Penilaian ini terdiri dari 30 item pertanyaan yang meliputi pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi.

Pengumpulan Data

Sebanyak 30 perawat UGD terlibat dalam penelitian ini mengisi kuesioner dan dinilai kinerjanya dalam memberikan asuhan keperawatan. Penilaian ini terdiri dari 30 item pertanyaan yang meliputi pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni tahun 2023.

Analisa Data

Peneliti menggunakan statistic deskriptif dan *korelasi spearman* untuk mencari hubungan antar variable.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah melalui telaah etik dan mendapatkan surat keterangan lolos etik oleh komite etik penelitian kesehatan Institute Kesehatan Imanuel dengan nomor 052/KEPK/IKI/VI/2023.

3. HASIL

Gambaran beban kerja perawat UGD dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1
Gambaran Beban Kerja Perawat UGD (n=30)

Variabel	f (%)
Beban Kerja	
Beban kerja sangat berat	6 (20,0)
Beban kerja berat	19 (63,3)
Beban kerja sedang	5 (16,7)

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa sebagian besar perawat di UGD memiliki beban kerja pada kategori berat yaitu 63,3%.

Gambaran kinerja kerja perawat UGD dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2
Gambaran Kinerja Perawat UGD (n=30)

Kinerja	Jumlah	Presentase (%)
Baik	15	50
Kurang	15	50

Intepretasi hasil penelitian Tabel 2, menjelaskan bahwa separuh perawat yang bertugas di UGD RSUD Santo Antonius Pontianak memiliki kinerja yang baik (50%).

Hasil Analisi Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat UGD RSUD Santo Antonius Pontianak

Tabel 3
Korelasi beban kerja dengan kinerja perawat UGD

Variabel	Kinerja perawat
Beban Kerja	$r = -0,166$ $p = 0,380$ $n = 30$

Intepretasi hasil penelitian pada tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang mengalami beban kerja berat 36,7% memiliki kinerja yang cukup baik. Analisis lebih lanjut didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,380 (>0,05)$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna antara beban kerja dan kinerja perawat UGD. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dan kinerja perawat $p = 0,380 (> 0,05)$ dengan arah korelasi negatif ($r= -0,166$) dan kekuatan korelasi sangat lemah. Arah korelasi negatif menunjukkan hubungan antara variabel beban kerja dengan kinerja perawat tidak searah dengan kategori kinerja, artinya semakin berat beban kerja seseorang semakin rendah kinerja yang diberikan.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian kami menjelaskan bahwa tidak ada korelasi antara beban kerja dengan kinerja perawat UGD di RSUD Santo Antonius Kota Pontianak. Tidak ada hubungan antara beban kerja terhadap kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti gaji, lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan dan motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, komunikasi dan faktor-faktor lainnya

(Siagian, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lailan, 2014) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruangan rawat inap. Lebih lanjut menurut (Budiawan et al., 2015) yang menunjukkan tidak ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mudayana, 2012) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja karyawan di Rumah Sakit Bantul. Hasil penelitian lainnya oleh (Jannah, 2021) juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja karyawan.

Perawat yang memiliki beban kerja rendah, sedang atau sangat berat tidak mempengaruhi kinerja perawat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bobot frustrasi sangat rendah yang diikuti oleh bobot tingkat performa dan beban mental. Hal ini sejalan dengan penelitian Septiani et al., (2023) yang menyatakan bahwa perawat yang beban kerjanya rendah tetapi kinerjanya rendah, dan ditemukan pula perawat yang beban kerjanya tinggi tetapi kinerjanya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja bukanlah satu-satunya factor yang berhubungan dengan kinerja perawat, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh factor lain seperti beban kerja dan lingkungan kerja. Perawat memiliki beban mental yang rendah, performa yang baik, dan rasa frustrasi rendah membuat beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perawat. Penelitian oleh (MacPhee et al., 2017) menjelaskan bahwa persepsi dari tingkat pekerjaan dari setiap beban kerja dan tingkat tugas berhubungan dengan hasil kerja. Setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Pada beban kerja perawat dipengaruhi oleh fungsinya untuk melaksanakan asuhan keperawatan. Skor tertinggi dari variabel beban kerja adalah pada dimensi fisik, yaitu jumlah aktivitas fisik yang dibutuhkan (misalnya mendorong, menarik kontrol, berlari, dan lain-lain). Artinya perawat merasa aktivitas fisik yang dilakukannya dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari sebagai perawat merupakan beban yang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan beban yang lainnya.

Perawat merasakan bobot beban kerja fisik yang tinggi karena perawat dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang gawat darurat. Beban kerja perawat UGD lebih berat dibandingkan perawat poli dan perawat rawat inap. Perawat yang bekerja di IGD dituntut untuk memiliki ketangkasan, keterampilan, dan kesiapsiagaan setiap saat (Mappanganro, 2018). Perawat harus berusaha dalam pekerjaan fisik sehingga mendapatkan hasil kerja yang optimal. Perpaduan aktivitas kerja fisik perawat dapat menimbulkan beban kerja membebani (Susanti et al., 2017). Perawat diharapkan selalu konsisten dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan uraian tugas yang dibebankan dalam melaksanakan tugas tersebut. Menurut (Asamani et al., 2015) menyatakan meskipun tingkat beban kerja tenaga kesehatan tergolong sedang, namun perawat masih dianggap memiliki beban kerja yang karena adanya gangguan kerja, prosedur dan proses yang terlibat dalam merawat pasien, serta menghadapi ketidakpastian terkait pekerjaan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat. Disarankan untuk pihak Rumah untuk meningkatkan insentif atau reward, menambah hari libur perawat UGD, dan kegiatan rekreasi pada perawat UGD. Untuk pengembangan penelitian kedepannya perlu penelitian lanjutan mengenai hubungan antara kualifikasi Pendidikan, insentif yang diterima, besaran gaji, stress, burnout dan masa kerja dengan kinerja perawat ruang UGD.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Institute Kesehatan Imanuel Bandung yang telah banyak memfasilitasi hingga sampai ditahap ini.

7. REFERENSI

- (AACN), A. A. of C. of N. (2024). Nursing Shortage Fact Sheet. In *Health Care* (Issue 202). <http://www.aacn.nche.edu/media/pdf/NrsgShortageFS.pdf>
- (ENA), E. N. A. (2019). PRINCIPLES AND PRACTICE. In *SHEEHY'S EMERGENCY NURSING*. Elsevier Health Sciences
- Asamani, J. A., Amertil, N. P., & Chebere, M. (2015). The influence of workload levels on performance in a rural hospital. *British Journal of Healthcare Management*, 21(12), 577–586.
- Budiawan, I. N., Suarjana, K., & Wijaya, I. P. G. (2015). Hubungan kompetensi, motivasi dan beban kerja perawat pelaksana dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali. *Keperawatan (e-Kp)*, 1–10.
- Jannah, R. F. (2021). Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada perumda air minum tirta dhaha kota kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Karyo, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Gawat Darurat. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(4).
- Kozier, B. J., Erb, G., Berman, A. T., Snyder, S., Frandsen, G., Buck, M., Ferguson, L., Yiu, L., & Stamler, L. L. (2018). Fundamentals of canadian nursing: Concepts. In *Pearson Canada Inc.*
- Kusumawati, D., & Frandinata, D. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 2(1), 176–190.
- Lailan, M. (2014). *Hubungan Motivasi dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Langsa.*
- MacPhee, M., Dahinten, V. S., & Havaei, F. (2017). The impact of heavy perceived nurse workloads on patient and nurse outcomes. *Administrative Sciences*, 7(1), 7.
- Mappanganro, A. (2018). Hubungan beban kerja perawat dengan respon time pada penanganan pasien di instalasi gawat darurat rumah sakit ibnu sina makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 71–81.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2012). Leadership roles and management function in nursing. In *Theory and application* (Vol. 7).

- Mudayana, A. A. (2012). Hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 6(1), 249-56.
- Permenkes RI. (2018). *Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*.
- Purwanto, M. joko, Handoyo, & Utami, W. (2014). Hubungan Antara Kinerja Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Cilacap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 10(3), 137–143. <https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/132>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational Behavior 15th Edition*. Prentice Hall.
- Rossetti, A. C., Gaidzinski, R. R., & Fugulin, F. M. T. (2013). Nursing workload in the emergency department: a methodological proposal. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 21, 225–232.
- Septiani, R., Ahri, R. A., & Surahman Batara, A. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat UGD dan ICU RSUD dr. La Palaloi Maros. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, 4(4), 44–50.
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Susanti, S., Pawennari, A., Afiah, I. N., Dahlan, M., & Rauf, N. (2017). Analisis Pengukuran Beban Kerja Mental Perawat Unit Gawat Darurat dengan Metode NASA-Task Load Index. *Prosiding SNTI Dan SATELIT*.
- Thamrin. (2018). FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT RSU BUNDA THAMRIN KOTA MEDAN TAHUN 2018. *Repository*.
- Trifianingsih, D., Santos, B. R., & Briketabela, B. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 2(1), 1–8.
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Trans Info Media.